

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti merupakan salah satu organisasi pencak silat yang ada di Indonesia. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi terbesar dan berkembang dari Sabang sampai Merauke, organisasi pencak silat ini di dirikan tanggal 15 Januari tahun 1980 oleh Bapak Raden Totong Kiemdarto di kabupaten Madiun. Beliau menggabungkan gerakan *kungfu* dari negara Cina dengan gerakan pencak silat dari Indonesia, sehingga pencak silat kera sakti ini masih mempunyai aliran gerakan *kungfu* dari Cina (Syahrial, 2020).

Organisasi ini juga sudah banyak mengesahkan anggota menjadi keluarga atau disebut “Warga” kera sakti di kabupaten Gresik. Saat ini organisasi ini berkembang pesat, di cabang Gresik sendiri perguruan Kera Sakti mempunyai 16 ranting dan dari ranting tersebut sudah membuka banyak tempat latihan di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Gresik, diantaranya seperti ranting Kebomas, ranting Manyar, ranting Balongpanggang, dan ranting Benjeng. Ranting Kebomas merupakan ranting yang mempunyai tempat latihan cukup aktif dan paling banyak siswa yang mengikuti latihan daripada ranting-ranting yang lain di kabupaten Gresik.

Tempat latihan merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan anggota dalam mempelajari teknik dan jurus yang diajarkan oleh perguruan, tempat latihan juga membantu membentuk bibit-bibit para atlet yang nantinya akan diseleksi untuk diikutkan kejuaraan. Kabupaten Gresik memiliki beberapa perguruan silat yang berkembang pesat seperti PSHT, Pagar Nusa, IKSPI Kera Sakti, Perisai Diri, Tapak Suci, dan lain-lain.

Perguruan IKSPI Kera Sakti merupakan salah satu yang berkembang pesat di seluruh indonesia dengan jumlah anggota sebanyak 5 juta anggota, jumlah ini hampir mendekati jumlah perguruan terbesar yaitu PSHT dengan jumlah anggota sebanyak 7 juta anggota (Hidayat, 2022) perkembangan IKSPI Kera Sakti dapat dibilang cukup pesat karena perguruan ini baru berumur 43 tahun tetapi mempunyai

anggota yang cukup banyak dan mengalahkan anggota perguruan PSHW yang berjumlah 1,7 juta anggota (Hidayat, 2022).

Kera Sakti di kabupaten Gresik mempunyai 16 ranting dan juga sekitar 40 lebih tempat latihan yang tersebar di ranting tersebut, hal ini sama dengan jumlah perguruan PSHT yang ada di Gresik juga mempunyai 16 ranting dan tempat latihan yang hampir sama. Hal ini membuktikan bahwasannya perguruan Kera Sakti ini merupakan perguruan yang cukup besar dan layak untuk di teliti.

Selain itu, penulis tertarik meneliti di kecamatan Kebomas dikarenakan kecamatan tersebut mempunyai tempat latihan dan juga anggota yang cukup banyak dan tersebar di kecamatan tersebut, menurut ketua ranting Kebomas memiliki sebanyak 500 lebih anggota yang ada di kecamatan Kebomas, hal ini menjadikan Kebomas sebagai salah satu ranting dengan anggota terbanyak dari ranting-ranting yang lain. Anggota yang mengikuti latihan di kecamatan Kebomas juga bisa dikatakan sudah mampu bertanggung jawab atas perbuatan mereka masing-masing, terkhusus pada saat latihan mereka mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai pelatih dan siswa dari organisasi pencak silat kera sakti di ranting Kebomas.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut (Syah, 2010) prestasi merupakan tingkat keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Seorang pelatih mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berpeluang tinggi untuk mengoptimalkan siswa agar berprestasi dalam suatu kejuaraan. Pelatih merupakan sosok penting dalam pembentukan mental seorang atlet, karena pada dasarnya seorang individu memiliki mental yang berbeda-beda termasuk atlet. Saat ini banyak sekali atlet yang mempunyai teknik beladiri, gerakan, serta fisik yang bagus tetapi ketika mengikuti kejuaraan atau turun di gelanggang pertandingan mereka tidak dapat menunjukkan kemampuan mereka secara maksimal dikarenakan mereka masih belum mempunyai mental yang kuat untuk bertanding. Mental *sportsmanship* atau mental untuk bersikap sportif sangat diperlukan dalam diri seorang atlet karena mencakup daya saing, orientasi motivasi, serta pandangan tentang tujuan olahraga tersebut.

Pencapaian di dalam perguruan IKSPI Kera Sakti merupakan suatu hal yang sangat membanggakan bagi atlet dan juga pelatih, sehingga perguruan IKSPI Kera Sakti memberikan wadah bagi para atlet yang ingin berprestasi dengan mengadakan IKS Cup dari tingkat daerah, provinsi, hingga nasional. Prestasi IKSPI Kera Sakti cabang Gresik yang terbaru adalah berhasil membawa atlet lolos IKS Cup hingga ke tingkat provinsi sebanyak 2 orang dari kategori tanding dan juga seni.

Pelatih tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan teknik, taktik, secara lengkap tetapi juga mental *sportsmanship* yang baik agar atlet tersebut mampu mempunyai daya saing saat bertanding di gelanggang pertandingan serta memiliki motivasi untuk memenangkan pertandingan tersebut dan juga mengerti tentang mengapa atlet tersebut harus terjun ke dalam olahraga tersebut, sehingga komunikasi antara pelatih dengan atlet sangat dibutuhkan demi pembentukan mental atlet tersebut. Cara pelatih untuk meyakinkan agar membentuk mental atlet tersebut harus menggunakan komunikasi yang persuasif agar atlet tersebut dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelatih tersebut.

Komunikasi merupakan unsur yang penting dalam perkembangan organisasi Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti ini dan sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan sehingga maksud dan tujuan dalam organisasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik, apalagi ketika organisasi tersebut sangat berpengaruh terhadap anggotanya. Organisasi pencak silat ini sudah tidak diragukan lagi mengenai jurus dan juga gerakan silatnya, Tapi pada kenyataannya banyak atlet yang masih belum dapat menerapkan secara baik apa yang sudah diajarkan kepada mereka, sehingga ketika mereka sudah diajarkan berbagai macam jurus dan juga teknik bela diri, mereka terlalu takut dan bingung ketika dihadapkan di situasi yang berbeda ketika di luar latihan. Maka dari itu pembentukan mental *sportsmanship* sangat dibutuhkan oleh atlet tersebut ketika berhadapan di situasi yang berbeda seperti di jalanan maupun di gelanggang pertandingan. Peran komunikasi persuasif pelatih sangat dibutuhkan dalam membentuk mental *sportsmanship* tersebut agar atlet tersebut dapat menghadapi tekanan yang berbeda ketika diluar latihan dan dapat menggunakan teknik serta jurus-jurus yang sudah diajarkan oleh pelatih kepada mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

Bagaimana komunikasi persuasif pelatih dalam membentuk mental *sportsmanship* pada atlet di perguruan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif pelatih dalam membentuk mental *sportsmanship* pada atlet di perguruan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu komunikasi serta ilmu yang membahas mengenai komunikasi persuasif pelatih dan atlet dalam perguruan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti. Kemudian dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi diri anggota, pelatih dan atlet di perguruan Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti.
- b. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan informasi mengenai komunikasi.persuasif selain itu, Penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti agar memenuhi syarat dalam mengambil pendidikan strata satu (S1) di Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Bagi masyarakat, selain berguna untuk menambah informasi juga berguna untuk masyarakat agar mengetahui bahwa perguruan pencak silat tidak selalu hanya mengajarkan berkelahi tetapi juga dapat mencetak atlet-atlet yang berprestasi dan membanggakan.